

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS *PROCEDURE* BAHASA INGGRIS MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* DI SMP

Marpuah

SMP Negeri 3 Ketapang

Email: mrpuahsmpn3ketapang@gmail.com

Abstrak

Dari hasil yang diperoleh bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis teks procedure dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas IX A SMPN 3 Ketapang. Hal ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan pada siklus pertama dan siklus ke dua. Pada awal pelaksanaan tindakan siklus I belum sesuai dengan rencana masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terutama dalam penggunaan model pembelajaran *picture and picture* sehingga interaksi antara guru – siswa, siswa – siswa agak terganggu meskipun telah melaksanakan dengan optimal. Pelaksanaan tindakan siklus I suasana kelas kurang tertib. Berdasarkan hasil siklus yang telah dilakukan dalam siklus II kegiatan pelaksanaan tindakan kelas diperoleh data bahwa minat siswa dalam memahami pelajaran Bahasa Inggris materi procedure text mengalami kenaikan. Setelah diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus I persentase keaktifan siswa adalah 69,38% setelah diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) siklus II menjadi 73,86%. Pada siklus kedua Meningkatkan minat peserta didik dalam proses didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana belajar dengan model pembelajaran *picture and picture*. Hal ini dapat dilihat dari hasil siklus aktivitas guru dalam proses pembelajaran meningkat dari 62,25% pada siklus pertama menjadi 85% pada siklus kedua. Meningkatnya minat siswa dalam melaksanakan evaluasi terhadap kemampuan peserta didik menguasai materi pembelajaran Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi. Meningkatnya rata-rata nilai ulangan harian dari 65,38% (ulangan harian I) sebelum menggunakan pembelajaran metode penemuan terbimbing menjadi 73,86% (ulangan harian II) setelah menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

Kata Kunci : Mata Pelajaran Bahasa Inggris , Menulis Teks Procedure, Model Pembelajaran *Picture And Picture*.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa kedua setelah Bahasa Indonesia yang dipelajari di sekolah-sekolah baik tingkat SMP maupun tingkat SMA. Mata pelajaran Bahasa Inggris mulai aktif diterapkan pada jenjang SMP walaupun di beberapa SD sudah mulai mempelajarinya tetapi bukan pelajaran pokok, melainkan pelajaran tambahan. Karena masih baru dan penggunaan bahasanya sangat berbeda dari Bahasa Indonesia baik tulisan dan cara membacanya, sulit bagi siswa untuk memahaminya dengan cepat. Sebagai guru, tugasnya sangat berat untuk memberikan motivasi dan tindakan yang harus dilakukannya agar siswa menyukai untuk mempelajarinya. Dengan menyukai belajar Bahasa Inggris diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut standar isi dalam mata pelajaran Bahasa Inggris kelas VII, kelas VIII dan Kelas IX disebutkan bahwa ada 7 teks yang harus siswa kuasai yaitu teks transaksional/interpersonal, teks fungsional, teks prosedur, teks deskriptif, teks recount, teks narrative dan teks report. Untuk lebih jelasnya kelas VII mempelajari 4 teks yaitu teks transaksional/interpersonal, teks fungsional, teks descriptive dan teks procedure. Kelas VIII mempelajari 5 teks yaitu teks transaksional/interpersonal, teks descriptive, teks recount, teks fungsional dan teks narrative.

Sedangkan pada kelas IX ada 5 yaitu teks transaksional/interpersonal, teks fungsional, teks procedure, teks dan report. Setiap teks yang guru berikan pada siswa, harus mereka kuasai sebelum

melangkah ke teks berikutnya. Untuk memahami suatu teks, siswa diharapkan mampu menguasai kosa kata yang diberikan.

Sudah disebutkan di atas bahwa kelas IX harus menguasai beberapa teks salah satunya adalah teks procedure. Teks procedure ini, dalam silabus K-13 ada pada semester 5. Dalam teks procedure, siswa harus mampu membuat ataupun mengoperasikan sesuatu sesuai dengan prosedur atau secara bertahap. Untuk itu mereka harus memahami petunjuk yang diberikan. Guru sebagai pengajar, harus mampu membuat siswa paham apa yang harus mereka lakukan. Untuk mengetahui penguasaan siswa dalam memahami teks procedure salah satu teknik yang dipakai adalah dengan memberikan tes.

Kenyataannya di SMP Negeri 3 ketapang kelas IX A tahun pelajaran 2018-2019, tes yang diujikan hasilnya masih belum sesuai dengan harapan. Nilai rata-rata ulangan harian siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 72,00. Untuk mengatasi hal tersebut, penulis melakukan penerapan pembelajaran dengan model *picture and picture* khususnya dalam menulis teks procedure. Dengan penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dalam menulis teks procedure diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan permasalahan di atas, dicari alternatif solusinya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture*. Menurut Agus Suprijono (2009:110) model pembelajaran *Picture and Picture* adalah metode belajar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Pembelajaran ini memiliki aktif, inovatif, kreatif, dan

menyenangkan. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gamba-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis teks procedure dengan diterapkannya model pembelajaran picture and picture pada siswa kelas IX A Semester 1 SMP Negeri 3 Ketapang. Sejauh mana pengaruh model pembelajaran picture and picture terhadap prestasi pelajaran Bahasa Inggris pada siswa kelas IX A Semester 1 SMP Negeri 3 Ketapang.

KAJIAN TEORI

kemampuan diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.” Sedangkan Slameto (2003: 57) kemampuan adalah kecendrungan yang tetap. Untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang dikemampuan siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang yang diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan kemampuan adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.”

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli seperti yang dikutip di atas dapat disimpulkan bahwa, kemampuan adalah kecendrungan seseorang terhadap obyek atau suatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian, dan keaktifan berbuat. Secara umum pengertian menulis adalah menuangkan gagasan, ide dan pendapat dalam sebuah tulisan.

Pengertian menulis menurut Hernowo (2002: 116) ” upaya melahirkan perasaan dan pikiran lewat bahasa tulis. Secara garis besar, penulis pun juga menuangkan ide, gagasan agar dibaca oleh orang lain. Herwono lebih lanjut mengatakan adapun beberapa persyaratan menulis. Pertama, memiliki satu kesatuan gagasan, kedua, menggunakan kalimat yang jelas, tidak menggunakan kalimat berambigu. Syarat menulis yang ketiga, dibuat dalam sebuah paragraf yang baik. Keempat, menerapkan kaidah ejaan yang benar. Kelima, gunakan kosakata yang memadai.”

Pengertian menulis menurut The Liang Gie merupakan kegiatan menulis yang memasukan beberapa unsur penting dalam menulis. Jadi tidak sekedar menuangkan gagasan saja, tetapi juga harus mengikuti unsur lain seperti meninjau dari segi tuturan, wahana dan tatanan.

Adapun yang dimaksud dengan gagasan, yaitu pendapat, pengalaman dan pengetahuan dari si penulis. Baik yang didapatkan di masa lalu dari pengalamannya sendiri, atau di masa sekarang lewat kajian literatur. Sedangkan yang dimaksud dengan tuturan adalah upaya untuk mengungkapkan gagasan dengan memperhatikan bahasa penyampaian, misalnya ingin menggunakan bahasa deskriptif, narasi, persuasi, eksposisi ataupun argumentasi.

Zulkarnaini, Sumarno (2009:5) menerangkan bahwa menulis ialah mengespresikan

secara tertulis sebuah gagasan, ide, pendapat, ataupun pikiran dan juga perasaan. Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli seperti dikutip di atas dapat disimpulkan bahwa, menulis adalah suatu kegiatan mengungkapkan gagasan, pikiran, pengalaman dan pengetahuan ke dalam bentuk catatan dengan menggunakan aksara, lambang atau simbol yang dibuat secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain. Menulis merupakan salah satu kegiatan yang kompleks mencakup gerakan jari, tangan, lengan dan mata secara terintegrasi.

Dari pengertian kemampuan dan pengertian menulis seperti yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis adalah seseorang untuk menuangkan buah pikiran, ide, gagasan, dengan mempergunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar. Suatu tulisan pada dasarnya terdiri atas dua hal. Pertama, isi suatu tulisan menyampaikan sesuatu yang ingin diungkapkan penulisnya. Kedua, bentuk yang merupakan unsur mekanik karangan seperti ejaan, kata, kalimat, dan alenia.

Secara umum, teks prosedur adalah teks yang berisi tentang langkah-langkah atau tahap-tahap untuk melakukan sesuatu hal baik melakukan suatu kegiatan tertentu maupun membuat sesuatu yang disajikan secara berurutan. Definisi teks prosedur adalah teks yang berisi cara, tujuan untuk membuat atau melakukan sesuatu hal dengan langkah demi langkah yang tepat secara berurutan sehingga menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan.

Menurut Ismail Masya (1994: 74), Prosedur adalah suatu rangkaian tugas-tugas yang saling berhubungan yang merupakan urutan-urutan menurut waktu dan tata cara tertentu untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang dilaksanakan berulang-ulang. Menurut Kosasih (2014: 67) teks prosedur kompleks merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu. Pendapat serupa dengan Tim Kemendikbud (2013: 38) teks prosedur kompleks berisi langkah-langkah atau tahap-tahap yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa teks prosedur kompleks merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah atau tahap-tahap secara lengkap, jelas dan terperinci untuk mencapai tujuan.

Tujuan procedure text adalah memberitahu pembaca cara melakukan / membuat sesuatu. Informasi disajikan dengan urutan peristiwa yang logis. Peristiwa tersebut biasanya dibagi menjadi beberapa langkah-langkah terpisah. Seperti halnya pengertian procedure text di atas, generic structure (susunan umum) procedure text juga ada tiga: (1) Goal (Maksud atau tujuan) (2) Material Needed (Materi / alat / bahan yang dibutuhkan) (3) Methods or Steps (Metode / langkah-langkah Teks procedure merupakan salah satu Genre text selain dari beberapa genre yang dipelajari di tingkat SMP. Teks procedure bertujuan untuk memberikan petunjuk tentang langkah-langkah/metoda/cara-cara melakukan sesuatu. Otong Setiawan Djuharie, 2006 :38). Teks procedure umumnya berisi tips atau serangkaian tindakan atau langkah dalam membuat

suatu barang atau melakukan suatu aktifitas. Teks prosedur dikenal pula dengan istilah *directory*.

Teks procedure umumnya memiliki struktur (*generic structure*): Goal, tujuan kegiatan, Materials, bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat suatu barang/melakukan suatu aktifitas yang sifatnya opsional, Steps, serangkaian langkah. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Procedure Text* adalah salah satu jenis teks bahasa Inggris atau yang biasa disebut *genre* yang menunjukkan sebuah proses dalam membuat atau mengoperasikan sesuatu yang berfungsi untuk menggambarkan bagaimana sesuatu dikerjakan.

Salah satu model yang saat ini populer dalam pembelajaran adalah Model Pembelajaran Picture and Picture. Model ini merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling asah, silih asih, dan silih asuh. Model Pembelajaran ini sangat cocok untuk pembelajaran Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dan Matematika. Tetapi model ini tepat dapat digunakan dalam mata pelajaran yang lain dengan kemasan dan kreatifitas guru.

Sejak di populerkan sekitar tahun 2002, model pembelajaran mulai menyebar di kalangan guru di Indonesia. Menurut Agus Suprijono (2009:110) Model pembelajaran Picture and Picture adalah metode belajar yang menggunakan gambar dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan menyenangkan. Model Pembelajaran apapun yang digunakan selalu menekankan aktifitasnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Dan Kreatif, setiap pembelajarannya harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metoda, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Model pembelajaran picture and picture adalah suatu pembelajaran yang menggunakan gambar yang dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis (Hamdani, 2011: 89). Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran picture and picture adalah pembelajaran yang ditekankan pada gambar yang diurutkan menjadi urutan yang logis, mengembangkan interaksi antar siswa yang saling asah, dan silih asuh (Zainal:2014:18) Dari uraian di atas, model pembelajaran Picture and Picture adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan / diurutkan menjadi urutan logis. Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan menyenangkan. Model Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi factor utama dalam proses pembelajaran.

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin sani (2015:44) adapun langkah-langkah model

pembelajaran Picture and Picture adalah sebagai berikut: (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Hal yang paling utama pada proses ini adalah guru harus menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang dilakukan, sehingga siswa dapat memperkirakan sejauh mana materi yang harus mereka kuasai. Hal ini berkaitan dengan indikator ketercapaian KD, sehingga dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik. (2) Menyajikan materi sebagai pengantar. Pengantar pembelajaran ini akan menjadikan hal yang sangat menentukan, karena momentum ini akan menjadi titik tolak untuk memotivasi dan mendorong siswa dalam mengikuti pembelajaran yang ada. (3) Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Pada proses ini guru terlibat aktif dalam proses yang terjadi, cara ini juga bias dimodifikasi dengan gambar atau mengamati gambar dengan video atau demonstrasi yang kegiatan tertentu. (4) Guru menunjukkan atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Langkah ini pun biasa beragam cara dalam mempraktekkannya, biasa dengan penunjukkan langsung, biasa juga dengan menggunakan undian atau bergilir sesuai urutan bangku. Dan setelah itu, siswa diminta untuk mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis. (5) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Proses ini guru harus bias mengarahkan siswa untuk bias berfikir sistematis tentang gambar yang ada, mulai dari rumus, tinggi, jalan cerita gambar sesuai dengan tuntutan kompetensi yang telah ada.

Dari alasan/urutan gambar tersebut guru mulai menanmkan aktivitas belajar sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Proses ini lebih ditekankan pada maksud dan inti gambar yang telah diurutkan, dan mintalah siswa untuk mengulangi apa yang telah dijelaskan, agar siswa mendapatkan gambar yang jelas dari konsep gambar yang telah diurutkan. Kesimpulan/rangkuman. Guru bersama siswa mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pelajaran. Hal ini bisa dilakukan bersamasama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan “Penelitian Tindakan” yang dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dan peneliti sebagai pelaku tindakan. Yang menjadi tempat penelitian tindakan kelas ini adalah SMP Negeri 3 Ketapang Pemilihan ini berdasarkan pertimbangan karena peneliti mengajar di tempat. PTK ini akan dilaksanakan sebanyak 2 siklus untuk melihat peningkatan aktivitas belajar dalam mengikuti mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 3 Ketapang dan yang menjadi subyek penelitian dalam PTK ini adalah siswa kelas IX A SMPN 3 Ketapang yang berjumlah 35 orang. Laki-lakinya berjumlah 18 orang dan perempuannya berjumlah 17 orang.

PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK), motivasi siswa dalam pembelajaran sangat rendah. Dari siklus yang telah peneliti lakukan terhadap aktifitas siswa ketika proses

pembelajaran berlangsung, siswa yang berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan pengajar, ternyata dari seluruh siswa kelas IX A yang berjumlah 35 orang hanya 14 orang siswa atau 40% saja yang aktif, sedangkan 18 orang siswa atau 60% lainnya tidak aktif.

Pada awal pelaksanaan tindakan siklus 1 belum sesuai dengan rencana masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terutama dalam penggunaan model pembelajaran *picture and picture* sehingga interaksi antara guru – siswa, siswa – siswa agak terganggu meskipun telah melaksanakan dengan optimal. Pelaksanaan tindakan siklus 1 suasana kelas kurang tertib. Hal tersebut disebabkan oleh: Adanya suasana kelas yang agak lain dari biasanya karena kehadiran peneliti / observer di kelas. Gambar kurang jelas sehingga peserta didik sulit menulis kalimat berdasarkan gambar. Kosakata peserta didik masih kurang sehingga sulit mengurutkan gambar berdasarkan kalimat acak.

Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan upaya sebagai berikut: Guru memberikan gambar yang jelas dan menarik. Meminta peserta didik untuk mengingat kosakata yang berkaitan dengan materi yaitu teks procedure. Berikut adalah table yang menampilkan rekapitulasi hasil tes siklus 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	69,38
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	25
3	Persentase ketuntasan belajar	71,43 %

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I sebagai berikut: Guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran *picture and picture*, peserta didik merasa senang dan antusias untuk belajar. Hal ini bisa dilihat dari hasil siklus terhadap minat siswa dalam proses pembelajaran hanya mencapai 69,38 %. Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Hal ini bisa dilihat dari siklus terhadap minat dalam proses pembelajaran hanya mencapai rata-rata 69,38 %. Hasil evaluasi siklus I mencapai 69,38%. Masih ada siswa yang belum bisa menyelesaikan tugas dengan waktu yang ditentukan. Hal ini karena siswa tersebut kurang serius dalam belajar. Masih ada siswa yang kurang mampu memahami tek procedure. Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan. Lebih intensif

membimbing siswa yang mengalami kesulitan. Memberikan pengakuan atau penghargaan (*reward*).

Perencanaan siklus kedua berdasarkan replaning siklus pertama, sebagai berikut: Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran Memberikan pengakuan atau penghargaan (*reward*) Membuat perangkat pembelajaran yang mencantumkan model pembelajaran *picture and picture* yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Peneliti masih menerapkan tindakan yang mengacu pada scenario model pembelajaran *picture and picture* dengan prosedur atau langkahlangkah pembelajaran yang telah ditentukan dalam pelaksanaan pada siklus 1. Dengan keadaan sebagai berikut: Suasana pembelajaran sudah mengarah kepada model pembelajaran *picture and picture*. Tugas yang diberikan guru kepada siswa dengan menggunakan lembar kerja akademik maupun dikerjakan dengan baik. Setiap siswa menunjukkan saling membantu untuk menguasai materi pelajaran yang telah diberikan melalui tanya jawab atau diskusi antara sesama siswa.

Sebagian peserta didik termotivasi untuk bertanya dan menanggapi suatu presentasi dari guru. Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah mulai tercipta. Siswa lebih antusias mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil siklus yang telah dilakukan dalam siklus II kegiatan pelaksanaan tindakan kelas diperoleh data bahwa minat siswa dalam memahami pelajaran Bahasa Inggris materi procedure text mengalami kenaikan. Setelah diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus I persentase keaktifan siswa adalah 69,38% setelah diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) siklus II menjadi 73,86%. Berikut adalah rekapitulasi siklus 2 sebagai berikut:

Table 2. Rekapitulasi Hasil Test Siklus 2

No.	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	76,28
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	31`
3	Persentase ketuntasan belajar	88,5%

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus kedua ini adalah sebagai berikut Minat peserta didik dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *picture and picture* semakin antusias.. Hal ini tergambar dalam; (a) Siswa mampu membangun kerjasama dalam memahami tugas yang diberikan oleh guru, (b) Siswa mulai berpartisipasi dalam kegiatan dan tepat waktu dalam melaksanakannya, (c) Siswa mulai mampu mempersentasikan hasil kerja dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari data siklus terhadap minat siswa meningkat dari 69,94 % pada siklus pertama menjadi 77,19%.

Pada siklus kedua Meningkatkan minat peserta didik dalam proses didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana belajar dengan model pembelajaran *picture and picture*. Guru intensif membimbing peserta didik dalam mengalami

kesulitan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil siklus aktivitas guru dalam proses pembelajaran meningkat dari 62,25 % pada siklus pertama menjadi 85 % pada siklus kedua. Meningkatnya minat siswa dalam melaksanakan evaluasi terhadap kemampuan peserta didik menguasai materi pembelajaran Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi. Meningkatnya rata-rata nilai ulangan harian dari 65,38% (ulangan harian I) sebelum menggunakan pembelajaran metode penemuan terbimbing menjadi 73,86% (ulangan harian II) setelah menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian tindakan kelas tentang penggunaan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa pada materi *procedure text* telah dilaksanakan dalam 2 siklus kegiatan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: Hasil ulangan harian setelah menggunakan model pembelajaran *picture and picture* mengalami peningkatan yang sangat signifikan yakni rata-rata 73,86 sedangkan sebelumnya hanya 69,38. Pelaksanaan tindakan kelas diperoleh data bahwa peningkatan kemampuan menulis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* mengalami kenaikan setelah diadakan PTK pada siklus I persentase keaktifan siswa adalah 69,38% setelah diadakan PTK pada siklus II menjadi 73,86%. Setelah diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* 71,43% pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa adalah 71,81% pada siklus II menjadi 88,5 %.

Saran

Diperlukan waktu yang cukup dan kreativitas yang tinggi untuk menciptakan model pembelajaran interaktif yang memuat bahan ajar yang dituntut dan

sesuai dengan konsep yang akan diajarkan. Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture* metode maupun kegiatan pembelajaran pada umumnya perlu berdiskusi dan membantu mempersiapkan terutama pada saat mengoperasikan perangkat, seperti buku-buku pedoman dan buku yang relevan lainnya dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hernowo, (2002). Pengikat Makna. Bandung: Kaifa
<https://www.pelajaran.co.id/teks-prosedur/>
 Pengertian prosedur teks (diunduh tanggal 18 September 2021 pukul 19.00)
 Kosasih, E. (2014). Jenis-Jenis Teks. Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisan. Bandung: Yrama Widya.
- Mustriana, Bachtar Bima (2019). Bahasa Inggris SMP/Mts kelas IX. Yogyakarta: Intan Pariwara.
- Otong setiawan, Djauharie (2006). Langkah-Langkah/metode/cara-cara melakukan sesuatu. Jakarta: Yrama Widya
- Saefuddin, A. & Berdiati, I. (2014). Pembelajaran Efektif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A.M. (2004). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press
- Slameto, (2003). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surijono, Agus, (2009). Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem, Yogyakarta Pustaka Belajar
- The Liang Gie, 1992. Pengantar dunia Karang Mengarang. Yogyakarta: Liberty
<https://jagoanilmu.net/pengertian-teks-prosedur-menurut-para-ahli/> (diunduh tanggal 22 oktober 2021 pukul 05.30)
- Tim Dekdikbud. (2013). Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata
<https://www.studiobelajar.com/procedure-text/> (diunduh tanggal 15 September 2021 pukul 15.00)